

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Balakang Masalah

Perekonomian suatu negara tidak pernah lepas dari kegiatan perbankan mengingat perannya sebagai lembaga intermediasi yang menjadi penghubung antara pihak yang mengalami kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Dalam menjalankan operasinya, perbankan akan melakukan kegiatan dengan cara menghimpun dana dari masyarakat kemudian disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Perbankan berfungsi sebagai tolok ukur kemajuan suatu negara. Kondisi perbankan suatu negara akan memperlihatkan baik buruknya perekonomian negara tersebut. Perekonomian yang memiliki sektor perbankan yang menguntungkan akan lebih sanggup menahan guncangan negatif dan mempunyai andil pada stabilitas sistem ekonomi.

Di Indonesia perbankan dikategorikan menjadi dua jenis bank, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Saat ini, sistem perbankan syariah di Indonesia terus berkembang dalam kerangka *dual-banking system* yaitu sistem perbankan ganda. Perkembangan sistem perbankan ganda ini untuk menghadirkan alternatif jasa supaya semakin lengkap. Alternatif yang dimaksud adalah prinsip bagi hasil yang tidak hanya memberi manfaat pada salah satu pihak saja, namun juga memberikan keuntungan kepada masyarakat dan bank karena perbankan syariah menonjolkan aspek keadilan dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi, investasi yang beretika, dan mengutamakan nilai kebersamaan

dalam memproduksi. Dengan melaksanakan kegiatan usaha berprinsip syariah menggunakan sistem nisbah bagi hasil, bank syariah memiliki keunggulan dari sistem bunga pada bank konvensional.¹ Bank syariah berdiri dengan tujuan untuk mempromosikan serta mengembangkan penerapan prinsip-prinsip syariat Islam sesuai dengan Al-Quran dan Hadist.

Pada tahun 2004, Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengeluarkan Fatwa No. 01 tahun 2004 Tentang Hukum Bunga Bank. Dalam praktiknya, penggunaan bunga ber hukum haram. Oleh karena itu untuk mengendalikan keuangan, MUI menghimbau seluruh umat Islam agar berpindah dengan menggunakan bank syariah. Kehadiran perbankan syariah sebagai salah satu alternatif untuk memenuhi harapan bagi yang menginginkan sistem keuangan syariah, yaitu bank mempraktikkan prinsip bagi hasil yang bebas dari *riba* (bunga).²

Bank umum syariah yang pertama kali muncul dan beroperasi di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI), didirikan pada tahun 1992. Bank Muamalat Indonesia secara resmi memulai kegiatan operasionalnya pada tanggal 1 Mei 1992. Berselang dua tahun tepatnya pada tanggal 27 Oktober 1994 Bank Muamalat Indonesia berhasil membawa predikat sebagai Bank Devisa. Tiga tahun berikutnya, pada tahun 1997 ketika Indonesia dilanda krisis ekonomi, Bank Muamalat Indonesia mencuri perhatian dengan mengalami peningkatan dalam melebarkan *Market Share*, selain itu kantor cabang semakin bertambah.

¹ Wahyu Devi Susanty, "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Sebagai Penentu Fungsi Intermediasi Perbankan (Studi pada Bank Syariah dan Bank Umum Konvensional)". *Jurnal Ilmiah*. (Malang: Universitas Brawijaya, 2014), hlm. 4.

² Andryani Isna K dan Kunti Sunaryo, "Analisis Pengaruh Return On Asset, BOPO, dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 11 No. 01, 2012, hlm. 30.

Pertumbuhan Bank Muamalat bergerak sangat signifikan hingga pada tahun 2012 mendapat kepercayaan dari Institusi Internasional sebagai kategori *Best Islamic Financial Institution* dari media *Global Financial*, New York, Amerika Serikat. Salah satu penyebab berkembangnya Bank Muamalat Indonesia adalah banyak konsumen melihat Lembaga Keuangan Syariah berhasil menghadirkan instrumen-instrumen alternatif dari yang sudah ada selama ini.

Tujuan akhir yang ingin dicapai seluruh perusahaan tak terkecuali bidang perbankan tentu saja memperoleh laba atau keuntungan maksimal, disamping berbagai hal lainnya. Semakin tinggi laba yang didapat maka perusahaan akan terus bertahan, tumbuh, dan mampu menghadapi persaingan dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu memuaskan target yang telah ditetapkan. Artinya, besarnya keuntungan patut dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas. Tingkat efisiensi profitabilitas perbankan dapat diukur dengan membandingkan antara banyaknya laba dengan aktiva/modal yang menghasilkan laba dalam persentase.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk melihat kecakapan perusahaan dalam mencari keuntungan dan mengukur tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini dinyatakan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya, rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.³

Dengan memperhatikan rasio profitabilitas dapat diketahui kinerja suatu bank.

³ Mutia Raisa Nasution, Skripsi: “*Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Jayawi Solusi Abadi Medan*” (Medan: UIN Sumatera Utara, 2018), hlm. 31.

Semakin tinggi rasio profitabilitas maka akan semakin baik pula kinerja bank tersebut, dengan begitu kepercayaan masyarakat pada bank yang berkaitan juga akan meningkat. Hasil pengukuran rasio profitabilitas bisa dijadikan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen bank selama periode tersebut. Apabila suatu perusahaan melampaui target yang ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode tersebut. Namun, jika gagal mencapai target yang ditentukan akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode selanjutnya. Kegagalan itu harus diselidiki letak kesalahan dan tingkat kelemahannya agar kejadian tersebut tidak terulang kembali.

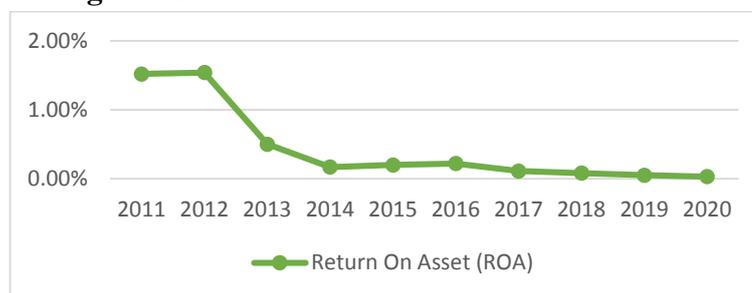
Terdapat tiga rasio yang dapat digunakan sebagai parameter rasio profitabilitas suatu bank, yaitu: *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Interest Margin* (NIM). Pada penelitian ini peneliti menggunakan parameter *Return On Asset* dikarenakan ukuran tersebut mampu memperhitungkan kekuatan manajemen bank dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Dalam menentukan kinerja atau kesehatan perbankan, Bank Indonesia (BI) lebih mengacu pada rasio *Return On Asset* daripada rasio *Return On Equity*. Bank Indonesia mengutamakan profitabilitas suatu bank diukur dengan aset yang dananya sebagian besar bersumber dari dana simpanan masyarakat sehingga rasio *Return On Asset* dinilai lebih mewakili dalam pengukuran profitabilitas perbankan.⁴ Rasio *Return On Equity* hanya menggambarkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan berdasarkan

⁴ Misbahul Munir, "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia". *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*. Vol. 1 No. 1&2, 2018, hlm. 92.

pemanfaatan modal yang ditanamkan. Sementara rasio *Net Interest Margin* memperlihatkan keuntungan hanya berdasarkan aktiva produktifnya saja.

Return On Asset merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur keefektifan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimiliki.⁵ Menurut Dwi Suwiknyo *Return On Asset* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan *asset* yang menghasilkan laba. *Return On Asset* adalah uraian produktivitas bank dalam mengendalikan dana supaya menghasilkan keuntungan.⁶ Sedangkan dalam bukunya, Rudy menjelaskan bahwa rasio *Return On Asset* merupakan rasio yang berguna untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan secara relatif dibanding total aset atau ukuran untuk menilai besaran tingkat pengembalian dari *asset* perusahaan.⁷ Semakin besar angka *Return On Asset* maka makin besar pula tingkat keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan berarti semakin baik pula posisi perusahaan dari segi penggunaan asetnya.

Grafik 1.1
Perkembangan ROA Bank Muamalat Indonesia Periode 2011-2020



Sumber: Data diolah dari data statistik PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

⁵ Martono, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (Yogyakarta: Ekonisia, 2000), hlm. 86.

⁶ Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 149.

⁷ Ruddy Tri Santoso, *Prinsip Dasar Akuntansi Perbankan* (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hlm. 32.

Berdasarkan grafik 1.1 menunjukkan bahwa perkembangan *Return On Asset* pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. relatif mengalami penurunan dimulai dari tahun 2013 sampai tahun 2014 dan berlanjut pada tahun 2017 sampai dengan tahun kemarin, yaitu 2020. Sebelumnya, pada tahun 2011 angka ROA berada pada titik 1.52% dan mengalami kenaikan pada tahun berikutnya sebesar 0.02%. Tingkat penurunan ROA berawal dari tahun 2013 sebesar 1.04% dari tahun sebelumnya. Angka ROA menurun lagi sebesar 0.33% pada tahun 2014. Pada tahun 2015 sampai tahun 2016 menunjukkan adanya perubahan arah, rasio ROA kembali mengalami kenaikan. Namun tidak berlangsung lama, Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan kembali pada tahun 2017 hingga 2020 dan ROA berakhir pada angka 0.03%.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi fluktuasi tingkat profitabilitas bank, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal bank bisa diukur dengan memakai rasio-rasio keuangannya, karena dalam menganalisis laporan keuangan akan lebih mudah jika menghitung rasio-rasio keuangan suatu perusahaan.⁸ Faktor eksternal yaitu faktor yang tidak bisa dikendalikan oleh bank yang mana tidak tergolong dalam manajemen bank namun secara tidak langsung berdampak pada perekonomian dan kinerja lembaga keuangan yang mencakup kebijakan moneter, kenaikan penurunan nilai tukar dan tingkat inflasi, volatilitas tingkat bunga, globalisasi, perkembangan teknologi, persaingan antar bank maupun non bank, serta inovasi instrumen-instruman keuangan.⁹

⁸ Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: UUP AMP YKPN, 1996), hlm. 5.

⁹ Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan* (Jakarta: LPFEUI, 2005), hlm. 279.

Dendawijaya menyatakan bahwa *Return On Asset* dapat dipengaruhi oleh beberapa rasio keuangan lainnya¹⁰ yaitu rasio permodalan (*Capital Adequacy Ratio*), rasio penunjang (*Non Performing Financing*), rasio likuiditas (*Financing to Deposit Ratio*), dan rasio efisiensi operasional (Biaya Operasional Pendapatan Operasional). Pada penelitian ini peneliti menggunakan rasio keuangan tersebut untuk dijadikan sebagai variabel independen karena merupakan sumber pemasukan terbesar dari operasional Bank Muamalat Indonesia sekaligus menjadi produk unggulan Bank Muamalat Indonesia yang paling diminati oleh masyarakat.

Capital Adequacy Ratio atau rasio kecukupan modal adalah gambaran kemampuan bank dalam memenuhi kecukupan modalnya. Seperti ketentuan pada Bank Indonesia, suatu bank dinyatakan sebagai bank yang sehat apabila memiliki angka *Capital Adequacy Ratio* paling sedikit sebesar 8%.¹¹ Penetapan *Capital Adequacy Ratio* ini bermaksud agar bank memiliki kemampuan modal yang cukup untuk meminimalisir kemungkinan timbulnya risiko. Pengaruh rasio kecukupan modal terhadap tingkat profitabilitas (*Return On Asset*) adalah berbanding lurus. Artinya, ketika nilai rasio kecukupan modal meningkat, angka keuntungan juga akan meningkat. Pihak manajemen bank sangat perlu memperhatikan tingkat rasio kecukupan modal yang ideal agar menguntungkan bank serta meningkatkan kepercayaan pemilik dana.

¹⁰ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 82.

¹¹ *Ibid*, hlm. 144.

Dalam menjalankan operasionalnya, perbankan tidak pernah lepas dari risiko penyaluran dana. Risiko penyaluran dana merupakan risiko kerugian yang diderita perbankan akibat tidak mendapatkan kembali tagihan atas berbagai pinjaman yang telah diberikan atau investasi yang dilakukan pihak perbankan.¹² *Non Performing Financing* adalah kemampuan bank mengelola pembiayaan bermasalah. Semakin tinggi rasio penyaluran dana ini berarti bahwa kredit macet yang tersalur semakin tinggi maka dapat dikatakan manajemen pembiayaan yang dilakukan perbankan buruk. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah rasio *Non Performing Financing* maka kinerja bank dalam pengelolaan manajemen pembiayaannya semakin baik.¹³

Menurut Dwi Suwiknyo dalam bukunya, *Financing to Deposit Ratio* merupakan rasio keuangan yang memperlihatkan kesehatan bank dalam memberi pembiayaan.¹⁴ *Financing to Deposit Ratio* atau rasio pembiayaan kepada dana pihak ketiga adalah gambaran untuk melihat seberapa jauh kemampuan bank membayar penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Apabila rasio pembiayaan ini naik maka keuntungan bank juga akan naik dengan dugaan bahwa bank menyalurkan pembiayaannya secara optimal dan dengan demikian kinerja bank juga akan mengalami peningkatan.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional yang menggambarkan

¹² Peraturan Bank Indonesia Nomor: 7/13/PBI/2005 Tentang Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.

¹³ Misbahul Munir, "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan Inflasi ...", hlm. 92.

¹⁴ Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah ...*, hlm. 148.

seberapa tinggi efisiensi perbankan melakukan kegiatan operasinya. Ketika angka BOPO semakin meningkat, nilai keuntungan bank akan semakin kecil. Dengan kata lain, semakin tinggi angka BOPO maka kegiatan operasional bank menjadi tidak efisien, dan pada akhirnya terjadi penurunan kinerja keuangan.

Pada praktiknya, dalam kurun waktu satu dekade tepatnya pada periode 2011 sampai 2020 telah terjadi banyak sekali ketidaksesuaian antara teori dengan bukti yang ada. Tabel berikut ini menyajikan perkembangan rasio keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. selama sepuluh tahun terakhir.

Tabel 1.1
Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Periode 2011-2020

Periode	ROA (%)	CAR (%)	NPF (%)	FDR (%)	BOPO (%)
2011	1.52	12.01	1.78	85.18	85.52
2012	1.54	11.57	1.81	94.15	84.47
2013	0.50	14.05	1.56	99.99	93.86
2014	0.17	13.91	4.85	84.14	97.33
2015	0.20	12.00	4.20	90.30	97.36
2016	0.22	12.74	1.40	95.13	97.76
2017	0.11	13.62	2.75	84.41	97.68
2018	0.08	12.34	2.58	73.18	98.24
2019	0.05	12.42	4.30	73.51	99.50
2020	0.03	15.21	3.95	69.84	99.45

Sumber: *Annual report* Bank Muamalat Indonesia selama periode 2011 hingga 2020.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa rasio permodalan (CAR) Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2011 berada dititik 12.01% dan menurun pada tahun berikutnya sebesar 0.44%, sementara angka rasio keuntungan (ROA) mengalami kenaikan sebesar 0.02% pada tahun 2012. Pada tahun 2012 CAR menunjukkan angka sebesar 11.57% dan mengalami peningkatan 2.48% pada periode selanjutnya, sementara angka ROA sebesar 1.54% menurun pada tahun 2013 sebesar 1.04%. Pada tahun 2014 permodalan bank berada pada persentase

13.91% mengalami penurunan sebesar 1.91% pada periode 2015, kemudian pada tahun yang sama angka ROA justru mengalami peningkatan sebesar 0.3%. Tahun 2016–2017 CAR meningkat sebanyak 0.88% sedangkan ROA menurun dan berada pada titik 0.11%. Fenomena yang sama berlanjut terus pada periode 2018 hingga 2020. Hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* dan *Return On Asset* pada praktiknya bertentangan dengan teori yang ada yaitu apabila rasio permodalan meningkat maka nilai keuntungan juga akan meningkat. Namun, teori tersebut dibuktikan pada tahun 2014–2016 dan tahun 2018 yang mana pergerakan antara rasio CAR dan rasio ROA telah sesuai dengan teori yang ada.

Pada Tabel 1.1 ditunjukkan nilai NPF pada tahun 2011 sebesar 1.78% mengalami kenaikan pada tahun 2012 sebesar 0.03%, pada tahun yang sama angka ROA juga mengalami kenaikan sebesar 0.02%. Angka rasio penunjang mengalami penurunan pada tahun 2012–2013 sebanyak 0.25%, sedangkan ROA mengalami hal yang sama dan berada pada angka 0.50%. Pada tahun 2018 pembiayaan bermasalah menurun dari periode sebelumnya sebesar 0.17%, rasio ROA mengalami hal yang sama sebesar 0.03%. Fenomena fluktuatif tersebut berlangsung kembali pada periode 2020. Hal tersebut menggambarkan hubungan antara rasio *Non Performing Financing* dan *Return On Asset* telah bertentangan dengan teori yang ada yaitu jika rasio penunjang mengalami kenaikan maka nilai keuntungan akan turun begitu pun sebaliknya. Namun, teori tersebut dibuktikan pada tahun 2013–2017 dan tahun 2019 dimana pergerakan antara rasio NPF dan rasio ROA menunjukkan kesesuaian dengan teori yang ada.

Pada tabel diatas menunjukkan nilai FDR pada tahun 2012 sebesar 94.15% telah mengalami peningkatan pada tahun 2013 sebanyak 5.84%, namun ROA justru menurun sebesar 1.04%. Kejadian serupa ditemui kembali pada periode 2018–2019. Fenomena fluktuatif tersebut memperlihatkan hubungan *Financing to Deposit Ratio* dan *Return On Asset* telah bertentangan dengan teori yang ada yakni jika rasio likuiditas mengalami kenaikan maka nilai keuntungan juga akan meningkat begitu pun sebaliknya. Namun, pada tahun 2011-2012, tahun 2014–2018 dan tahun 2020 kinerja Bank Muamalat Indonesia membuktikan apabila teori dan realita yang ada telah sesuai.

Tabel 1.1 memperlihatkan BOPO Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2014 sebesar 97.33% meningkat sebesar 0.03% pada periode berikutnya dan rasio profitabilitas ROA juga mengalami peningkatan dengan angka persentase yang sama. Pada tahun 2015 diketahui BOPO mengalami kenaikan pada tahun berikutnya sebesar 0.4%, sedangkan ROA pada tahun 2015–2016 juga naik sebesar 0.02%. Berikutnya, pada tahun 2016–2017 BOPO menurun sebesar 0.08%, sementara ROA pada tahun tersebut juga mengalami penurunan sebesar 0.11%. Kejadian yang sama terulang kembali pada tahun kemarin, yakni tahun 2020 ketika BOPO menurun sebesar 0.05% dan ROA ikut menurun sebanyak 0.02% dari tahun sebelumnya. Fenomena naik-turun tersebut menunjukkan ketidak konsistenan hubungan Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Return On Asset*. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan jika rasio efisiensi operasional mengalami peningkatan maka angka keuntungan akan

menurun begitu pun sebaliknya. Namun, teori tersebut dibuktikan kebenarannya oleh Bank Muamalat Indoensia pada periode 2011-2014 dan tahun 2018-2019.

Berangkat dari fenomena-fenomena inilah peneliti tertarik meneliti kondisi profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. selama satu dasawarsa. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio permodalan, rasio pembiayaan bermasalah, kemampuan bank menyalurkan dana kepada pihak ketiga dan rasio pendapatan operasional terhadap tingkat profitabilitas bank yang diukur dengan indikator *Return On Asset*. Selain didapuk menjadi bank syariah pertama di Indonesia, Bank Muamalat Indonesia tetap memiliki banyak prestasi membanggakan ditengah hiruk pemberitaan yang menyatakan bahwa kinerja Bank Muamalat kian memburuk. Dengan latar belakang diatas maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Tingkat Profitabilitas (*Return On Asset*) Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2011-2020”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang muncul sebagai berikut:

1. Rasio kecukupan modal memperlihatkan tingkat sumber daya keuangan yang dimiliki bank serta rasio untuk mengantisipasi kerugian diakibatkan dari penyaluran pembiayaan. Tabel 1.1 menunjukkan *Capital Adequacy Ratio* mengalami fluktuasi yang tidak menentu setiap tahunnya.

2. Rasio penunjang merupakan rasio yang membandingkan antara jumlah pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang akan ditanggung oleh pihak perbankan. Tabel 1.1 menunjukkan angka rasio *Non Performing Financing* mengalami peningkatan dan penurunan yang kurang stabil pada beberapa periode tertentu.
3. Rasio likuiditas merupakan penggambaran rasio kemampuan bank dalam menyalurkan dana kepada pihak ketiga. Tinggi rendahnya rasio likuiditas memperlihatkan seberapa besar perbankan mampu meminjamkan seluruh dananya. Tabel 1.1 memperlihatkan secara nyata bagaimana *Financing to Deposit Ratio* mengalami fluktuasi yang kurang stabil setiap tahunnya.
4. Biaya Operasional Pendapatan Operasional berguna untuk mengukur efisiensi manajemen perbankan dalam mengeluarkan biaya operasional terhadap pendapatan operasionalnya. Tabel 1.1 menunjukkan bahwa nilai rasio efisiensi operasional mengalami kenaikan dan sedikit penurunan pada beberapa periode tertentu.
5. Empat variabel yaitu *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional akan diukur apakah terdapat indikasi pada tingkat profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Dalam hal ini, profitabilitas diprosikan oleh *Return On Asset*. *Return On Asset* berfungsi untuk mengukur kecakapan manajemen bank dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya. Tabel 1.1 menunjukkan *Return On Asset* mengalami banyak sekali penurunan yang berarti tingkat profitabilitas bank menurun.

C. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam suatu penelitian diperlukan untuk memberikan kemudahan pada masalah yang akan diteliti agar mencapai sasaran yang jelas. Berdasarkan paparan latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan yang timbul dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap tingkat profitabilitas (*Return On Asset*) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2011-2020?
2. Adakah pengaruh *Non Performing Financing* terhadap tingkat profitabilitas (*Return On Asset*) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2011-2020?
3. Adakah pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap tingkat profitabilitas (*Return On Asset*) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2011-2020?
4. Adakah pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap tingkat profitabilitas (*Return On Asset*) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2011-2020?
5. Apakah *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional memiliki pengaruh secara simultan terhadap tingkat profitabilitas (*Return On Asset*) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2011-2020?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap tingkat profitabilitas (*Return On Asset*) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2011-2020.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Financing* terhadap tingkat profitabilitas (*Return On Asset*) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2011-2020.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap tingkat profitabilitas (*Return On Asset*) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2011-2020.
4. Untuk menganalisis pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap tingkat profitabilitas (*Return On Asset*) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2011-2020.
5. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional secara simultan terhadap tingkat profitabilitas (*Return On Asset*) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2011-2020.

E. Kegunaan Penelitian

Setelah penelitian ini selesai dilakukan, diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberi kontribusi sebagai wacana dalam memperkaya wawasan keilmuan, dapat dijadikan acuan dan bahan literatur

bagi penelitian selanjutnya untuk tema penelitian yang berkaitan dengan *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan *Return On Asset*.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, referensi, dan kajian bagi Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, khususnya bagi mahasiswa program studi Perbankan Syariah untuk penelitian selanjutnya dalam bidang analisis laporan keuangan.

b) Bagi Lembaga Terkait (PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.)

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi bank-bank syariah di Indonesia dalam usaha meningkatkan profitabilitas (*Return On Asset*), serta dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan *go public* dalam mengambil kebijakan berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan.

c) Bagi Peneliti

Penelitian ini digunakan sebagai penambah wawasan pengetahuan dan untuk memeriksa kemampuan peneliti dalam menerapkan teori yang ada dengan keadaan lapangan yang terjadi saat ini. Selain itu juga sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini berfokus pada variabel-variabel penelitian antara lain, variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas merupakan variabel yang bisa mempengaruhi variabel terikat baik secara positif ataupun negatif. Sementara variabel terikat adalah variabel yang menjadi pusat perhatian dalam suatu penelitian.

Pada penelitian ini, terdapat empat variabel bebas (X) yaitu *Capital Adequacy Ratio* (X1), *Non Performing Financing* (X2), *Financing to Deposit Ratio* (X3), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X4) serta satu variabel terikat (Y) yaitu tingkat profitabilitas (*Return On Asset*).

Penelitian ini akan berfokus pada pengaruh variabel CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap variabel tingkat profitabilitas (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2011-2020.

2. Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa batasan yang dibuat untuk menghindari tidak terkendalinya bahasan yang berlebihan terhadap penelitian yang diteliti. Batasan penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini hanya membatasi lima rasio yaitu: *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional untuk mengetahui pengaruhnya terhadap tingkat profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset*.

2. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan triwulan yang tersedia pada situs resmi (*website*) PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.
3. Periode data yang digunakan yaitu mulai tahun 2011 sampai tahun 2020.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah definisi yang menjelaskan suatu variabel yang tersimpul dari kajian untuk membantu pemahaman.

- a. *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja perbankan yang berguna untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki suatu bank. Perhitungan rasio ini yaitu dengan membandingkan modal bank (modal inti + modal pelengkap) dan total ATMR (ATMZ aktiva neraca + ATMR aktiva administratif).
- b. *Non Performing Financing* adalah penggambaran dari rasio kemampuan manajemen perbankan dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang ditanggung suatu bank berdasarkan total pembiayaan yang sudah disalurkan pihak perbankan. Semakin tinggi angka *Non Performing Financing* berarti kualitas pembiayaan suatu bank semakin memburuk.
- c. *Financing to Deposit Ratio* adalah rasio kinerja perbankan yang berguna untuk mengetahui seberapa besar pembiayaan yang disalurkan pihak perbankan kepada dana pihak ketiga. Tinggi rendahnya angka rasio ini memberikan indikasi tingkat likuiditas bank yang bersangkutan.

- d. Biaya Operasional Pendapatan Operasional adalah rasio yang berfungsi untuk mengukur tingkat efisiensi serta kemampuan perbankan menjalankan kegiatan operasinya. Perhitungan rasio ini yaitu dengan membandingkan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.
- e. Profitabilitas adalah indikator untuk mengukur kinerja suatu bank. Tinggi rendahnya profitabilitas perbankan akan menunjukkan tingkat kinerja keuangan bank yang bersangkutan. Apabila bank yang dikelola semakin membaik maka akan meningkatkan keuntungan.
- f. *Return On Asset* adalah salah satu rasio keuangan yang berfungsi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan manajemen perbankan dalam memperoleh keuntungan. Rasio ini diukur dengan membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva bank dalam suatu periode.

2. Definisi Operasional

Secara operasional, penelitian ini untuk menguji hubungan antara pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap tingkat profitabilitas (*Return On Asset*), pengaruh *Non Performing Financing* terhadap tingkat profitabilitas (*Return On Asset*), pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap tingkat profitabilitas (*Return On Asset*), pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap tingkat profitabilitas (*Return On Asset*) serta pengaruh keempat variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat pada Bank Muamalat Indonesia. Seluruh variabel bebas diukur menggunakan skala pengukuran rasio dengan data triwulan yang ada pada situs resmi laporan keuangan triwulan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. dari tahun 2011

sampai tahun 2020. Istilah-istilah yang bersangkutan dengan penelitian ini perlu ditegaskan supaya terhindar dari perbedaan penafsiran serta dapat mewujudkan kesamaan pemikiran dan kesatuan pandangan dalam mengkaji.

H. Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan skripsi berisi tentang deskripsi alur pembahasan untuk mempermudah penelusuran dan pemahaman secara keseluruhan dengan sistematika yang disusun berurutan mulai dari bagian awal sampai bagian akhir. Sistematika penulisan skripsi ini telah sesuai dengan buku pedoman skripsi Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, surat pernyataan keaslian skripsi, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar grafik, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Pada bagian utama, untuk memudahkan pemahaman dalam skripsi ini maka penulisan pada bagian utama terbagi menjadi enam bab, yaitu:

BAB 1 Pendahuluan, sebagaimana kerangka berfikir suatu tulisan, bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika skripsi.

BAB II Landasan teori, bab ini akan menguraikan landasan teori yang mendukung perumusan masalah penelitian, telaah pustaka yang berisi

kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan telaah kritis untuk menghasilkan hipotesis penelitian.

BAB III Metode penelitian, bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, serta teknik analisis data.

BAB IV Hasil penelitian, terdiri dari penguraian hasil penelitian berupa deskripsi data dan pengujian statistik.

BAB V Pembahasan, terdiri dari pembahasan data penelitian serta pembahasan terhadap hasil analisis data yang diperoleh.

BAB VI Penutup, berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan juga saran yang diberikan bagi pihak-pihak yang berkaitan.

Bagian akhir skripsi memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini, dan daftar riwayat hidup.